HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PENERAPAN *EARLY WARNING SCORE* (EWS)

Nofianto, Haslinda Damansyah, Fadli Syamsuddin

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

E-mail: Nofianto632@gmail.com

ABSTRACT

NOFIANTO.Relationship between Nurse Knowledge and Early Warning Score (EWS) Implementation: Literature Study.Supervised by HASLINDA DAMANSYAH as chairman and FADLI SYAMSUDDIN as a member.

Early Warning Score is a physiological parameter to predict the outcome of a patient's deterioration and encourages nurses to identify early signs based on respiratory values, blood pressure, pulse frequency, body temperature and level of consciousness. The objective of research was to identify the relationship Nurse Knowledge and Early Warning Score (EWS) Implementation. The method used literature study, with used 3 databases of *ScienceDirect, Ebsco,* dan *Google Scholar.*the result of searching obtained 2390 journals and get 21 journals that have eligibility and produce 6 journals that will be reviewed.The results showed that there was a relationship between the knowledge of nurses and the implementation of the Early Warning Score,therefore training, continuous socialization was necessary thus the implementation could be optimal, could predict the patient's deterioration early and prevent the patient's emergency from the start.

Keywords: Early Warning Score, Nurse Knowledge

ABSTRAK

*Early Warning Score*merupakan parameter fisiologi untuk memprediksi hasil perburukan pasien dan mendorong perawat untuk mengidentifikasi tanda awal berdasarkan nilai pernafasan, tekanan darah, frekuensi nadi, suhu tubuh dan tingkat kesadaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan penerapan *Early warning Score* (EWS). Metode Penelitian menggunakan Studi *Literatur.* Dengan menggunakan 3 *database ScienceDirect, Ebsco,* dan *Google Scholar.* Dengan hasil pencarian jurnal 2.390, serta mendapat 21 jurnal yang memiliki kelayakan dan menghasilkan 6 jurnal yang akan di *review* .Hasil penelitian menunjukan adanya hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan *Early Warning Score* sehingga perlu di lakukan adanya pelatihan, sosialisasi yang berkelanjutan sehingga penerapanya bisa optimal, bisa memprediksi perburukan pasien secara dini dan kegawatan pasien bisa di cegah sejak awal.

Kata Kunci: *Early Warning Score,* Pengetahuan Perawat

PENDAHULUAN

Early Warning Score (EWS) merupakan parameter fisiologi yang tidak hanya untuk memprediksi hasil, melainkan untuk melayani pasien dengan sistem alur dan mendorong pe rawat untuk mengidentifikasi tanda−ta nda awal pemburukan pasien. EWS pertama kali diperkenalkan *Royal College of Physicians* pada tahun 2012 di rumah sakit inggris dengan pasien masalah pernafasan dan hingga sekarang telah mengalami perombakan pada penilaian EWS itu sendiri, kemudian dimodifikasi menjadi *Modified Early Warning Scoring System* (MEWSS), dan *Standart Early Warning Scoring System* (SEWSS) yang dikembangkan di Skotlandia pada tahun 2013 *(Royal College of Physicians, 2017)*

EWS Merupakan alat yang menentukan jumlah penyakit pasien dan meminta intervensi. skor untuk pemicu eskalasi adalah 3, 5 dan 7, dengan tiga pemicuan yang datang dengan observasi per jam jika ada premi tiga poin dalam satu parameter, lima pemicuan observasi setiap jam (terlepas dari pembobotannya) dan tujuh memicu transfer perawatan yang mengancam jiwa; Dalam pengaturan terkini, tingkat perawatan ini hanya dapat dilakukan di rumah sakit. *(Mintah-asare, 2020)*

Penilaian EWS ini awalnya diusulkan sebagai alat untuk menginformasikan penyedia layanan kesehatan tentang potensi perkembangan penyakit kritis di ruang gawat darurat dan di unit perawatan tinggi, tetapi dengan cepat diadopsi untuk digunakan di bangsal rumah sakit Dalam pengaturan klinis, EWS tidak berguna sebagai sistem peringatan dini, dan temuan menunjukkan bahwa ada perancu yang tidak terukur yang memicu layanan keperawatan untuk memberi tahu tim respons cepat. *(Kumar et al., 2020)*

Penilaian terhadap perubahan k eadaan pasien melalui pengamatan yang sistematis terhadap semua perubahan fisiologi pasien. Sistem ini merupakan konsep pendekatan proaktif untuk meningkatkan keselamatan pasien dan hasil klinis pasien yang lebih baik dengan standarisasi pendekatan asesmen dan menetapkan skoring parameter

fisiologis yang sederhana. *(Yunding et al., 2020)*

Dalam mendeteksi perburukan pasien. Perawat sudah memiliki pengetahuan tentang konsep penilaian perburukan kondisi pasien di ruang perawatan serta mampu menentukan kondisi dan penanganan pasien dengan tepat. EWS atau skor sederhanan terdapat 7 tanda vital menurut *(Bedoya et al., 2020)*

Kompetensi Perawat yang bekerja di unit medis perlu di tingkatkan untuk pemantauan terhadap kondisi perburukan pasien, karena tidak menutup kemungkinan saat perawat sibuk dengan satu pasien tertentu pasien lainnya terjadi perburukan kondisi. Pada situasi tertentu, perawat lebih siap mengevaluasi perubahan kondisi pasien dan melakukan intervensi dengan tepat. Hal ini menentukan respon perawat untuk lebih meningkatkan pemantauan EWS dan intervensi terhadap manajemen peringatan penurunan kondisi pasien sebelum terjadi perburukan. *(endang et al., 2019)*

Penelitian yang dilakukan oleh Faridah, Ispahani, & Badriah, (2019) yang menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan perawat dalam penerapannya selain pengetahuan yaitu lama kerja, motivasi, supervisi dan beban kerja. Perawat yang berada diruang rawat inap mengatakan sulit untuk menerapkan EWS karena merasa masih baru dengan ilmu ini dan masih dalam proses belajar menerapkan, ada beberapa perawat yang mengatakan kejadian *code blue (Ekawati et al., 2020)*

Konsep EWS di Indonesia sendiri baru diperkenalkan di RSCM pada tahun 2014 di empat ruang rawat inap, dan menurut informasi dari teman sejawat yang bekerja di Rumah Sakit Di Gorontalo EWS sendiri baru akan di terapkan pada rumah sakit yang sudah terbilang mempuni, menarik kembali pengalaman peneliti saat prakter klinik di beberapa rumah sakit di Gorontalo bahwa peneliti juga belum melihat adanya penggunaan EWS tersebut pada dasarnya penggunaan EWS sendiri sangat penting bagi Rumah sakit Khususnya di ruangan intensive tinggi, namun konsep dan prosedur baru, maka perawat masih merasa asing atau

belum cukup dikenal, sehingga pelaksanaannya pun belum optimal. Sehingga membutuhkan pendekatan khusus dan sosialisasi yang cukup sehingga konsep ini bisa berjalan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Prihati dan wirawati (2019) tentang pengetahuan perawat mengenai penerapan *Early Warning Score* (EWS) menunjukkan bahwa responden dengan usia 20-40 tahun dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 36 (92,3%) responden dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 (7,7%). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Suwaryo Widyaswara, 2019) di RSUD dr..Soedirman Kebumen dengan menggunakan 39 responden ditemukan hasil bahwa sebagian besar perawat dengan pengetahuan tentang EWS kategori cukup sejumlah 18 responden (46,2%). Hasil terendah tingkat pengetahuan tentang EWS kurang sebanyak 7 responden (17,9%). Dimana usia 20-40 tahun memasuki tahap usia dewasa muda. Pada usia ini individu dituntut untuk menjalani peran baru di tempat kerja, rumah, dan masyarakat, serta mengembangkan minat, nilai-nilai, dan sikap yang terkait dengan peran tersebut.

Penelitian mengenai EWS juga dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Swasta Makassar, didapatkan 42 (63.6%) responden memiliki penerapan yang baik, 23 (34.8%) responden memiliki penerapan yang cukup, dan ada 1 (1.5%) responden yang kurang menerapkan EWS sesuai SOP. Dimana hasil wawancara dengan perawat didapatkan faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan dalam menerapkan EWS sesuai SOP adalah aktivitas yang terlalu banyak, pasien yang banyak, pendokumentasian yang terlalu banyak dan mengira bahwa pasien masih dalam kondisi yang stabil. Hal lain yang bisa mendukung dapat dilihat pada sel yang didapatkan ada 21 (31,8%) dari 66 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan penerapan cukup kurang yang menyebabkan penerapan EWS masih ada yang belum sesuai. penelitian yang telah dilakukan dilihat dari lama kerja responden mayoritas <5 tahun sebanyak 45 (68,2%) dari 66

responden. (Pambudi, Sutriningsih, & Yasin, 2018)

Perawat perlu untuk meningkatkan pengetahuan untuk memperbaiki kinerjanya yang dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan sosialisasi, pelatihan berkelanjutan, dan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Melalui tindakan dan belajar, seseorang akan bertambah kepercayaan dirinya dan berani mengambil sikap terhadap sesuatu yang akhirnya akan mempengaruhi perilaku. Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang berada pada kawasan kognitif yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan-belajar. *(Ekawati et al., 2020)*

Dari uraian latar belakang diatas penggunaan EWS sendiri belum mencapai keoptimalan atau pemahaman EWS tersebut, oleh karena itu perlunya untuk penelusuran literatur ilmiah terkait "Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan *Early Warning Score* (EWS).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk Studi Pustaka (*Studi Literatur*) dimana data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Studi kepustakaan dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh dan membangun landasan teori, dan kerangka teori. Pada penelitian ini, peneliti melakukan kajian dan analisis pada *literature-literatur* berupa jurnal jurnal yang relevan mengenai Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan *Early Warning Score* (EWS)

Peneliti menggunakan data yang berasal dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang diterbitkan dalam bentuk jurnal nasional ataupun internasional. Pencarian jurnal yang digunakan oleh peneliti berasal dari search engine *Ebsco, sciencedirect* dan *Google Scholar d*engan kata kunci bahasa Inggris : *Early Warning Score* dan kata kunci dalam bahasa Indonesia : Pengetahuan perawat menggunakan *e-book* yang diakses melalui *Google Books.* Setelah dilakukan pengumpulan data melalui jurnal, peneliti melakukan screening

atau penyaringan data untuk memilih masalah-masalah penelitian yang sesuai dengan topik peneliti. Pemilihan data dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan ekslusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriterianya sebagai berikut: Jurnal Nasional dan Internasional, Rentang waktu penerbitan jurnal maksimal 5 tahun terakhir (2015–2020), *Keyword* : *Early Warning Score* (Bahasa Inggris), dan pengetahuan perawat (Bahasa Indonesia), Dapat diakses atau download, full text dan tidak berbayar, Rentang waktu penerbitan jurnal lebih dari 5 tahun terakhir, Jurnal yang tidak sesuai dengan topik penelitian, jurnal tidak dapat di akses secara gratis atau berbayar.

Peneliti mengumpulkan jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan dibuatkan ringkasan jurnal yang di dalamnya terdapat nama pemilik jurnal, tahun terbit, tujuan penelitian, dan hasil penelitian atau temuan. Untuk melakukan analisis, peneliti membaca dengan cermat kemudian dilakukan analisis terhadap isi atau hasil penelitian dari jurnal tersebut. Metode analisis yang digunakan adalah dengan analisis isi jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendapatkan 50.096 jurnal berdasarkan berdasarkan total tiga *search engine* yakni: *ScienceDirect 37.643, Ebsco 151, dan Google Scholar 12.200* menggunakan kata kunci *Early Warning Score* dan Google Scholar : dengan Kata kunci Pengetahuan Perawat *Early Warning Score*. jurnal tersebut di kategorikan kedalam kriteria inklusi yang dibuat oleh peneliti yaitu jurnal Nasional dan Internasional, penerbitan 5 tahun terakhir, sesuai topik penelitian yaitu pengetahuan perawat dengan peneerapan *Early Warning Score* (EWS) . Setelah diterapkan kriteria inklusi tersebut didapatkannya 6 jurnal yang layak untuk di analisis dengan keterangan 2 jurnal utama dan 4 jurnal pendukung.

Berdasarkan enam jurnal yang diambil dari penelitian terkait tentang hubungan Pengetahuan Perawat dengan Penerapan *Early Warning Score* (EWS), ditemukan dua Jurnal menggunakan metode Kualitatif, dua jurnal menggunakan metode *cross sectional*, satu jurnal menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan satu

jurnal menggunakan metode analisis deskriptif.

Dari hasil penelitian yang di lakukan (*Flenady et al.*, 2020) Empat ketegangan muncul sebagai tema dalam analisis persepsi perawat dan reaksi terhadap pengenalan NEWS berdasarkan elemen yang berbeda dalam konteks pekerjaan mereka. Tema-tema ini diidentifikasi sebagai berikut: ketegangan antara penggunaan alat standar dan mengandalkan penilaian klinis, ketegangan dalam komunitas praktik di bangsal rumah sakit, ketegangan terkait aturan dan kepatuhan, serta ketegangan terkait EWS dan pembagian kerja. Pengetahuan perawat mengenai *early warning score* sangat penting, karena EWS sendiri mampu memprediksi bagaimana terjadi pemburukan pada pasien, sehingganya perlu pengenalan lebih dalam mengenai *early warning score* tersebut.

Dimana sebuah penelitian dengan Memperkenalkan Skor Peringatan Dini Nasional-studi kualitatif tentang persepsi dan reaksi perawat rumah sakit yang di lakukan oleh (*Jensen et al.*, 2019) di peroleh hasil dalam analisis persepsi perawat dan reaksi terhadap pengenalan EWS berdasarkan elemen yang berbeda dalam konteks pekerjaan mereka. terdapat ketegangan antara penggunaan alat standar dan mengandalkan penilaian klinis, ketegangan dalam komunitas praktik di bangsal rumah sakit, ketegangan terkait aturan dan kepatuhan, serta ketegangan terkait EWS dan pembagian kerja.

Penggunaan *Early Waring Score* sangat berkaitan erat dengan peran perawat yang melakukan observasi harian tanda-tanda vital. Perawat melaksanakan asuhan keperawatan, sebagai care giver memberikan pelayanan dengan melakukan pengkajian harian serta memonitoring keadaan pasien, ketika terjadi perburukan keadaaan

Sama halnya penilitian Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Asesmen Awal dan Penerapan Sistem Peringatan Dini Di Instalasi Gawat Darurat di lakukan oleh (Purnamasari & Aryani, 2020) dengan desain kuantitatif menunjukkan bahwa 41 responden (95,3%) dengan pengetahuan sangat

baik tentang menerapkan EWS, dan hanya 5 responden (18,5%) yang memiliki tingkat penerapan EWS baik. Dari uji chi-square nilai p = 0,001 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang asesmen awal dengan penerapan early warning score (EWS) dan hal ini menunjukkan bahwa perawat dengan pendidikan tertinggi lebih baik keterampilan dalam penerapan EWS.

Pengetahuan perawat mengenai *early warning score* sangat penting, karena EWS sendiri mampu memprediksi bagaimana terjadi pemburukan pada pasien, penggunaan EWS di terapkan di ruangan Intensive Tinggi atau Instalasi gawat darurat.

Dimana pengetahuan perawat tantang *Early Warning Score* Dalam Penilaian Dini Kegawatan Pasien Kritis sangat berkaitan erat dengan peran perawat dalam melakukan observasi harian tanda-tanda vital. Perawat melaksanakan asuhan keperawatan, didukung dengan pelitian (Prihati & Wirawati, 2019) dengan Pengetahuan Perawat Tentang *Early Warning Score* Dalam Penilaian Dini Kegawatan Pasien Kritis Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden menurut tingkat pengetahuan sebanyak 36 (92,3%) responden dengan pengetahuan cukup. Responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 3 (7,7%) responden. Penggunaan *Early Waring Scores* sangat berkaitan erat dengan peran perawat yang melakukan observasi harian tanda-tanda vital.

Dalam sebuah teori EWS adalah sistem deteksi dini untuk mengetahui bagaimana kondisi pasien yang sedang mengalami pemburukan kondisi klinis yang mengancam jiwa dimana EWS sendiri pantauan awal masuknya pasien kerumah sakit atau pasien dalam perawatan, dimana EWS memiliki kriteria fisiologis yang dapat membantu perawat untuk mengenali lebih dini pasien yang kondisinya memburuk. (Suwaryo Widyaswara, 2019)

Selain itu EWS juga di barengi dengan pengetahuan atau penerapan yang dimiliki perawat, sehingga EWS dapat memberikan efek posistif bagi rumah sakit atau perawat dan meminimalisir kondisi kegawatan pada pasien.

Menurut asumsi peneliti, terkait Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Penerapan *Early Warning Score* dimana EWS sendiri adalah Pegetahuan baru dalam penggunaanya terkait deteksi dini awal pada pasien yang sebelum mengalami kegawatan, dalam hal ini cukup kurang dalam menerapkan protokol EWS dan sering menganggap perubahan fisiologis pasien hal yang biasa. sehingga perlunya mengupdate ilmu pengetahuan, pelatihan scoring EWS, dan penerapan EWS di rumah sakit. Hasil temuan yang didapat ternyata Pengetahuan Perawat memiliki efek besar dalam melalukan deteksi dini pada pasien.

KETERBATASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini jurnal yang digunakan, ada beberapa keterbatasan dan perbedaannya. Antara lain dibagian metode dan design yang berbeda dikarenakan adanya perbedaan lokasi pada setiap penelitian. Peneliti juga tidak bisa meneliti dan mencari data secara langsung tentang hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan *early awarning score*. Peneliti mengalami keterbatas dalam mengakses beberapa jurnal yang relevan dan memerlukan *username* dan *password.*

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian dalam hasil pembahasan, *Early Warning Score* merupakan deteksi dini pada perburukan pasien dengan kriteria pengukuran frekuensi pernafasan, saturasi oksigen, temperatur, tekanan darah sistolik, frekuensi nadi, dan tingkat kesadaran. Pengetahuan perawat juga harus ditingkatkan terkait penerapan *Early Warning Score,* dan perlunya pelatihan, update pengetahuan dan pengenalan pada perawat tentang penerapan Early warning Score.

SARAN

Bagi Institusi

Hasil penelitian literatur ini dapat memberikan hasil yang positif terutama bagi para dosen sebagai bahan ajar dan dapat menjadi tambahan data lembaga atau referensi kepustakaan serta bacaan terkait hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan *Early Warning Score*

Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian literatur ini dapat meningkatkan pembelajaran saat perkuliahan atau praktek klinik menjadi suatu acuan dalam menyusun teori terkait hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan *Early Warning Score*

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian literatur ini bisa menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya saat melakukan suatu penelitian serta mengembangkan lebih dalam dan terperinci mengenai hubungan hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan *Early warning Score*

DAFTAR PUSTAKA

Ekawati, F. A., Saleh, M. J., & Astuti, A. S. (2020). *Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang NEWSS dengan Penerapannya Pendahuluan*. *11*(1), 413–422.https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.317

Flenady, T., Dwyer, T., Sobolewska, A., Lagadec, D. Le, Connor, J., Kahl, J., & Signal, T. (2020). *Mengembangkan kerangka kerja sosiokultural kepatuhan : eksplorasi faktor-faktor yang terkait dengan penggunaan sistem peringatan dini di antara dokter perawatan akut*.

Jensen, J. K., Skår, R., & Tveit, B. (2019). Introducing the National Early Warning Score – A qualitative study of hospital nurses' perceptions and reactions. *Nursing Open*, *6*(3), 1067–1075. https://doi.org/10.1002/nop2.291

Prihati, D. R., & Wirawati, M. K. (2019). Pengetahuan Perawat tentang Early Warning Score dalam Penilaian Dini Kegawatan Pasien Kritis. *Jurnal Keperawatan*,*11*(4),237–242. https://doi.org/10.32583/keperawatan.v11i4.531

Purnamasari, S. D., & Aryani, D. F. (2020). Relationship between Nurses' Knowledge of Initial Assessment and Application of Early Warning System At Emergency Department of Type A Hospital In Jakarta. *UI Proceedings on Health and Medicine*, *4*(1), 12. https://doi.org/10.7454/uiphm.v4i1.242

Royal College of Physicians. (2017). National Early Warning Score (NEWS) 2 | RCP London. *NEWS 2*.

Suwaryo Widyaswara, P. agina. (2019). Pengetahuan Perawat Dalam Menerapkan Early Warning Score System (EWSS) Di Ruang Perawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, *15*(2),6473. http://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id